

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS VIIA SMPN 03 KEC. KUANTAN HILIR KAB. KUANTAN SINGINGI

Disusun oleh

Dedi

Prof.Dr.H.Isjoni, M.Si

Drs.H.Marwoto Saiman,M.Pd

Pendidikan Sejarah, FKIP-Universitas Riau

Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

ABSTRACT

Based on information from education teacher at Junior High School 03 District History. Downstream Kuantan, that student learning outcomes in subjects History is still relatively low at only 30% per cent of students achieving grades A VII class KKM (minimum completeness criteria) is 75, more than that 70% of student learning outcomes is still below value or not achieve KKM (Complete Minimal criteria) that has been set. This happens often caused because the students in the classroom is always sleepy, less eager to learn, ask lazy, less attention when the teacher explains the lesson, as well as his lack of response from students. Classroom Action Research (CAR) aims to determine the improvement of student learning outcomes in the subjects of History at Junior High School 03 class VIIa district. Hilir Regency Kuantan. Kuansing FY 2012/2013 semester using learning model Contextual Teaching and Learning (CTL). The experiment was conducted on March 4, until 30 April 2013. Number of students in the study of 27 people (13 male students and 14 female students). Parameter study is teacher activity, student activity and learning outcomes (mastery learning absorption and students). The results showed that the average number of teachers in the first cycle activity was 19.5% with a category (good), the second cycle increased to 25% with categories (very good). The average number of students for activities throughout the entire activity in the first cycle was 483.5% (good), the second cycle increased to 639.5% (very good). Absorption results in the form of student learning and mastery learning students, in the first cycle, the first post-test 76.48% (excellent) on the post test II increased to 79.90% (excellent) with daily test 79.26% (excellent). While in the second cycle, post test III 79.81% (excellent) on the post-test IV increased to 88.15% (excellent) with daily test II 91.67% (excellent). Mastery learning students first cycle was 81.48% and the second

Keywords: Contextual Teaching and Learning Model learnings (CTL), Learning Outcomes, IPS

PENDAHULUAN

Pembangunan di negara kita dilaksanakan oleh pemerintah kita adalah di segala bidang dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran bagi masyarakat Indonesia secara merata. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten. Dengan adanya pendidikan di harapkan terciptanya manusia Indonesia yang bermutu secara intelektual dan moral sehingga dapat membangun bangsa ini untuk lebih maju dan bersaing dengan negara lain. Di dalam ruang lingkup sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pokok dalam suatu pendidikan. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang telah di programkan oleh pemerintah, bergantung pada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah baik oleh siswa sebagai peserta didik maupun oleh guru sebagai tenaga pendidik.

Dalam proses belajar mengajar guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator, dan selama ini metode yang di gunakan dalam proses belajar sejarah kurang menyentuh pada kehidupan sehari - hari siswa. Kebanyakan metode yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah kebanyakan metode ceramah dan diskusi yang membuat siswa hanya menerima pelajaran di sekolah. Dan cara belajar seperti ini di nilai kurang lah tepat apabila di terapkan pada zaman sekarang ini yang menuntut siswa agar lebih aktif bukan lagi menganggap siswa sebagai pasif yang hanya menerima apa saja yang di berikan oleh gurunya. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi guru dengan siswa, melalui kegiatan yang terpadu dan berjalan secara bersamaan dari dua bentuk kegiatan yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Dalam proses pembelajaran ini yang menjadi persoalan saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran sejarah. Mungkin selama ini banyak orang beranggapan bahwa pelajaran sejarah itu hanya lah pelajaran hafalan yang mempelajari masa lampau, bahkan ada anggapan pelajaran sejarah itu mirip sebuah novel, cerpen, roman sehingga dalam mempelajari mata pelajaran sejarah menjadi tidak menarik dan membosankan.

Mengarah kita kepada sekolah tempat penelitian penulis yaitu SMP N 03 Kec. Kuantan Hilir Kab. Kuantan Singingi. Berdasarkan informasi dari guru dan siswa serta dari hasil observasi awal yang penulis lakukan khususnya kelas VIIA, penulis menemukan berbagai masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah di dalam kelas masih kurang.
2. Belum tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dimana KKM pelajaran sejarah 75. Nilai siswa dibawah angka ketuntasan minimal, hanya beberapa yang mencapai KKM. Jadi hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
3. Para siswa jarang memberikan pertanyaan terhadap guru maupun menjawab pertanyaan dari guru.
4. Guru dalam menerangkan pelajaran masih monoton dan kurang bervariasi dalam proses belajar mengajar siswa di dalam kelas.

Untuk mengembangkan proses pembelajaran yang yang aktif dan kreatif dapat di gunakan model Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru

mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (US. Department of Education the National School-to-Work Office yang kutip oleh Blanchard, 2001. dalam bukunya Trianto, 2010 : 105).

Menurut Depdiknas, 2002. dalam bukunya Trianto, 2010:111) untuk penerapannya, pendekatan kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat-belajar (*Learning Community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir CTL, yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya.

b) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.

c) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar menyarankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dari orang lain. Hasil belajar diperoleh dari '*sharing*' antar teman, antar kelompok, dan antar yang tau ke yang belum tau.

e) Pemodelan (*Modeling*).

Pemodelan pada dasarnya membiasakan yang dipikirkan, mendemonstrasi bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan.

f) Refleksi (*Reflection*).

Refleksi merupakan cara berpikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Realisasinya dalam pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh hari itu.

g) Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assessment)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar siswa.

Secara garis besar langkah - langkah dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Penilaian sesungguhnya dengan berbagai cara.

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam suatu sistem pendidikan, maka secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar. Menurut pendapat Waluyo mengatakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Waluyo, H.Y, 1987:120). Hasil belajar merupakan kapasitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:10). Sejalan dengan pendapat di atas, mengatakan bahwa hasil belajar adalah tingkatan penguasaan bahan pelajaran oleh siswa, tingkat keterampilan yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan (Muchtar, Lutfi, 1984:325). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dengan skor yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar yang diperoleh dari sistem tes yang dilakukan.

Bebicara mengenai sejarah banyak para ahli sejarah memberikan defenisi tentang pengertian sejarah. Menurut beberapa para ahli juga mengemukakan pendapat tentang pengertian sejarah di antaranya, *J.V. Bryce* Sejarah adalah catatan dari apa yang telah dipikirkan, dikatakan, dan diperbuat oleh manusia. *W.H. Walsh* Sejarah itu menitikberatkan pada pencatatan yang berarti dan penting saja bagi manusia. Catatan itu meliputi tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman manusia di masa lampau pada hal-hal yang penting sehingga merupakan cerita yang berarti. *Roeslan Abdulgani* Ilmu sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian-kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya tersebut, untuk selanjutnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan. *Moh. Yamin* Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan.

Dari beberapa uraian di atas dibuat kesimpulan sederhana bahwa sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian

yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Dalam kehidupan manusia, peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus, Dari setiap siklus akan dilakukan analisis dan refleksi yang melalui beberapa tahapan diantaranya : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun rincian tahapan siklus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
 - a. Kegiatan awal
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan penutup
3. Observasi
4. Refleksi

Pengolahan data dalam penelitian ini di lakukan dengan teknik analisis deskriptif. Adapun teknik pengolahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{7 \text{ akt} \times 4 - (7 \text{ akt} \times 1)}{4} = \frac{28-7}{4} = 5,25$$

Sangat baik	= 22,76 – 28,00
Baik	= 17,51 – 22,75
Cukup	= 12,26 – 17,50
Kurang	= < 12,25

2. Aktivitas Siswa

- a. Skor setiap siswa dari seluruh aktivitas maka:

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{7 \text{ akt} \times 4 - (7 \text{ akt} \times 1)}{4} = \frac{28-7}{4} = 5,25$$

Sangat baik	= 22,76 – 28,00
Baik	= 17,51 – 22,75
Cukup	= 12,26 – 17,50
Kurang	= < 12,25

- b. Skor setiap aktivitas dari seluruh siswa

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{27 \text{ siswa} \times 4 - (27 \text{ siswa} \times 1)}{4} = \frac{108-27}{4} = 20,25$$

Sangat baik	= 87,76 – 108,00
Baik	= 67,51 – 87,75
Cukup	= 47,26 – 67,50
Kurang	= < 47,25

c. Skor seluruh aktivitas dari seluruh siswa :

$$I = \frac{NA-NB}{K} = \frac{27 \text{ siswa} \times 7 \text{ akt} \times 4 - (27 \text{ siswa} \times 7 \text{ akt} \times 1)}{4} = \frac{(756 - 189)}{4} = 141,75$$

Sangat baik	= 614,26 - 756,00
Baik	= 472,51 - 614,25
Cukup	= 330,76 - 472,50
Kurang	= < 330,75

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Daya serap diketahui dengan cara menganalisa hasil post tes siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{skor mentah yang diperoleh}}{\text{skor maksimum test}} \times 100 \%$$

a. Ketuntasan Belajar Siswa

1. Ketuntasan Individu

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah jawaban individu yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

2. Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah skor dari siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dilaksanakan di kelas VIIA SMPN 03 Kec. Kuantan Hilir Kab. Kuantan Singingi yang beralamat di Jalan Lingkar Selatan desa Pulau Kulur pada T.A 2012/2013 pada semester Genap. Siswa kelas VIIA SMPN 03 berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, dalam satu minggu kelas VIIA memiliki 4 jam pelajaran yaitu hari selasa jam 1 dan 2, hari sabtu jam 3 dan 4. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan 2 siklus dan 6 kali pertemuan, 2 pertemuan di pergunakan untuk ulangan harian siswa. Penelitian ini menggunakan lembar observasi dan menjadi observer adalah guru mata pelajaran Sejarah bernama Elva Susanti, S.Pd.

1. Hasil Penelitian Siklus pertama

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh observer terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar di dalam kelas pada siklus pertama pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama ini untuk aktivitas guru dengan kriteria sangat baik belum di temukan, untuk kriteria baik diperoleh 3 aktivitas yaitu pada aktivitas

nomor 1, 3 dan 7, sedangkan untuk Kriteria cukup diperoleh 4 aktivitas yaitu pada aktivitas nomor 2, 4, 5 dan 6.

Pada pertemuan kedua terdapat peningkatan aktivitas pada kriteria sangat baik diperoleh yaitu pada aktivitas nomor 3. Kriteria Baik diperoleh 6 aktivitas yaitu pada aktivitas nomor 1, 2, 4, 5, 6 dan 7. Sedangkan untuk kriteria cukup sudah tidak ditemukan pada pertemuan kedua ini. Pada siklus pertama ini, pertemuan pertama untuk aktivitas guru diperoleh skor yang berjumlah 17 yaitu dengan kriteria cukup, sedangkan pada pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan skor yang berjumlah 22 yang termasuk ke dalam kriteria baik. Rata-rata aktivitas guru siklus I pada pertemuan pertama dan kedua adalah 19,5 dengan kriteria baik.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama tidak diperoleh kriteria sangat baik dan kriteria baik, dari ketujuh aktivitas hanya di peroleh dengan kriteria cukup dan untuk kriteria cukup tidak ditemukan. Aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama di peroleh skor 425 dengan kategori cukup.

Untuk pertemuan kedua siklus pertama aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pada pertemuan pertama dengan di peroleh skor 542 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua ini dari ke tujuh aktivitas siswa sudah tidak diperoleh lagi kategori cukup hanya peroleh kriteria baik. Jadi, pada siklus pertama ini dapat di simpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama di peroleh skor 425 dengan kriteria cukup dan pertemuan kedua di peroleh skor 542 dengan kriteria baik. Rata – rata untuk aktivitas belajar siswa pada siklus pertama di peroleh dengan skor 483,5 dengan kriteria baik.

c. Daya Serap Siswa

Daya serap siswa pada Kuis I dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori pertama kategori Sangat Baik sebanyak 2 siswa (7,41%), kedua kategori Baik sebanyak 16 siswa (59,26%), dan ketiga kategori Cukup sebanyak 9 siswa (33,33%). Jadi, rata-rata daya serap siswa pada kuis I diperoleh sebanyak 76,48% dengan kategori Baik. Pada kuis II, juga dikelompokkan menjadi 3 kategori yang pertama kategori Sangat Baik sebanyak 3 siswa (11,11%), kedua kategori Baik sebanyak 19 (70,37%), dan yang ketiga kategori cukup sebanyak 5 siswa (18,52%). Untuk rata-rata daya serap siswa pada kuis II adalah 78,90% dengan kategori Baik.

Sedangkan daya serap siswa pada ulangan harian I siklus pertama dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu pertama kategori Sangat Baik sebanyak 5 siswa (18,52%), kedua kategori Baik sebanyak 17 siswa (62,96%), ketiga kategori Cukup sebanyak 5 siswa (18,52%). Jadi, rata-rata daya serap siswa pada siklus pertama adalah 79,26% dengan kategori Baik.

d. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa pelajaran sejarah berdasarkan hasil ulangan harian I pada siklus pertama, siswa dinyatakan tuntas berjumlah 22 siswa dengan persentase (81,48%) dan siswa dinyatakan tidak tuntas berjumlah 5 siswa dengan persentase (18,52%). 22 orang siswa tadi dinyatakan tuntas secara individual karena telah mencapai skor 75%. Jadi, Ketuntasan klasikal belum diperoleh karena dalam satu kelas belum memperoleh skor 85%.

e. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada pra siklus hanya di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu pertama pada kriteria baik sebanyak 8 siswa, kedua pada kriteria cukup sebanyak 16 siswa, dan ketiga pada kriteria kurang sebanyak 3 siswa, untuk kriteria sangat baik belum di temukan. Rata-rata hasil belajar siswa pra siklus adalah 70,74 dengan kategori kurang.

Pada siklus pertama juga di kelompokkan menjadi tiga kriteria yaitu pertama, sangat baik sebanyak 5 siswa, kedua kriteria baik sebanyak 17 siswa, ketiga kategori cukup 5 siswa, dan kategori kurang pada siklus pertama ini sudah tidak ditemukan, jadi rata – rata hasil belajar siswa pada siklus pertama adalah 79,26 dengan kriteria baik.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada umumnya mengalami peningkatan, yaitu pada pra siklus dengan rata-rata 70,74 dengan kriteria cukup mengalami peningkatan pada siklus pertama dengan rata-rata 79,26 termasuk kriteria baik.

f. Refleksi Siklus Pertama

Berdasarkan pengalaman observer selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian dianalisa dan didiskusikan dengan peneliti dengan tujuan untuk menentukan bagaimana keberhasilan peneliti yang sudah dilaksanakan dan untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus Kedua

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan keempat, diperoleh tiga kriteria sangat baik terdapat pada aktivitas nomor 1, 3 dan 7, dan Pada kategori baik di peroleh sebanyak empat buah yaitu pada aktivitas 2, 4, 5 dan 6. Dari setiap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan keempat siklus kedua di peroleh skor sebanyak 24 dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan kelima siklus kedua jumlah skor aktivitas guru mengalami peningkatan di dibandingkan dengan pertemuan keempat yang berjumlah 24 dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan kelima di peroleh skor berjumlah 26 dengan kriteria sangat baik, ada beberapa aktivitas yang ,meningkat dari yang baik menjadi sangat baik yaitu pada aktivitas nomor 4 dan 5. Jadi rata – rata aktivitas guru siklus kedua

pertemuan keempat dan kelima di peroleh yaitu 25 dengan kriteria sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus kedua pertemuan keempat untuk kriteria Sangat Baik terdapat pada aktivitas nomor 1, dan untuk kriteria baik terdapat pada nomor 2, 3, 4, 5 dan 6, jumlah skor pertemuan keempat yaitu berjumlah 611 dengan kriteria baik.

Pada pertemuan kelima siklus kedua ini aktivitas siswa mengalami peningkatan di bandingkan dengan pertemuan keempat, dari ketujuh aktivitas tersebut hanya aktivitas nomor 2 yang memperoleh kriteria baik, aktivitas nomor 1,3,4,5,6, dan 7 memperoleh kriteria sangat baik, jumlah skor pertemuan kelima berjumlah 668 dengan kriteria sangat baik.

Pada siklus kedua pertemuan keempat jumlah skor pertemuan keempat dari aktivitas siswa berjumlah 611 dengan kriteria Baik, pada pertemuan kelima mengalami peningkatan menjadi 668 dengan kriteria Sangat Baik. Jadi, rata – rata diperoleh dari aktivitas siswa pada siklus kedua pertemuan keempat dan kelima berjumlah 639,5 dengan kriteria sangat baik.

c. Daya Serap Siswa

Daya serap siswa pada Kuis III dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori pertama kategori Sangat Baik sebanyak 4 siswa (14,81%), kedua kategori Baik sebanyak 20 siswa (77,07%), dan ketiga kategori Cukup sebanyak 3 siswa (11,11%). Jadi, rata-rata daya serap siswa pada kuis III diperoleh sebanyak 79,81% dengan kategori Baik.

Pada kuis IV, hanya dikelompokkan menjadi 2 kategori yang pertama kategori Sangat Baik sebanyak 19 siswa (70,37%), kedua kategori Baik sebanyak 8 (29,63%), untuk rata-rata daya serap siswa pada kuis IV adalah 88,15% dengan kategori Sangat Baik.

Sedangkan daya serap siswa pada ulangan harian II siklus kedua juga dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu pertama kategori Sangat Baik sebanyak 25 siswa(92,59%), kedua kategori Baik sebanyak 2 siswa (7,41%). Jadi, rata-rata daya serap siswa pada siklus kedua adalah 91,67% dengan kategori Sangat Baik.

d. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar sejarah siswa berdasarkan hasil ulangan harian siklus kedua, seluruh siswa dinyatakan tuntas secara individual dan klasikal karena telah mencapai skor $\geq 75\%$ yang berarti siswa telah tuntas secara individu dan $\geq 85\%$ yang berarti siswa telah tuntas secara klasikal dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa.

Jadi, ketuntasan siswa pada siklus kedua ini mengalami peningkatan dengan persentase 100% termasuk dengan kriteria sangat baik.

e. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus pertama diperoleh dengan kriteria sangat baik sebanyak 5 siswa. Pada kriteria baik sebanyak 17 siswa, kriteria cukup sebanyak 5 siswa, dan kriteria kurang sudah tidak ditemukan.

Hasil belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan yaitu kriteria sangat baik diperoleh sebanyak 25 siswa, kriteria baik sebanyak 2 siswa, sedangkan kriteria cukup dan kurang sudah tidak ditemukan lagi.

Jadi berdasarkan keterangan diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada umumnya mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus kedua dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu pada siklus pertama dengan rata-rata 79,26% dengan kriteria baik menjadi 91,67% dengan Kriteria sangat baik pada siklus kedua.

f. Refleksi Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini, masalah – masalah yang timbul pada siklus pertama telah dapat di perbaiki melalui pendekatan – pendekatan yang telah di rencanakan pada refleksi siklus pertama.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil yang dicapai pada kedua siklus tersebut untuk melihat apakah adanya peningkatan atau sebaliknya dari penelitian yang telah di lakukan.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus pertama telah mencapai hasil yang cukup baik sebagaimana terlihat pada pertemuan pertama, dimana skor yang dicapai adalah 17 yang kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 22 yang termasuk kedalam kategori Baik.

Pada siklus kedua skor aktivitas guru sudah mulai mengalami peningkatan dan tidak terlihat adanya penurunan. Selama dua kali pertemuan pada siklus kedua ini aktivitas guru pada pertemuan keempat diperoleh skor sebanyak 24 dan pada pertemuan ke lima di peroleh skor sebanyak 26, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Berdasarkan analisis data pada tabel aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama diperoleh rata-rata aktivitas guru adalah 19,5 dengan kriteria Baik, sedangkan pada siklus kedua dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 25 dengan kriteria Sangat Baik. Jadi dapat di simpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis data pada tabel aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siklus pertama diperoleh rata-rata aktivitas siswa adalah 483,5 dengan

kriteria Baik, sedangkan pada siklus kedua disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 639,5 dengan kriteria Sangat Baik.

3. Daya Serap

Dari data yang telah diperoleh rata-rata daya serap siswa pada siklus pertama adalah 79,26% dengan kategori Baik dan pada siklus kedua adalah 91,67% dengan kategori Sangat Baik.

4. Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data pada tabel dapat di simpulkan bahwa setelah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siklus pertama di peroleh rata – rata hasil belajar siswa sebesar 79,26% dengan kategori Baik, yang pada sebelumnya rata – rata hasil belajar siswa hanya sebesar 70,74% dengan kategori Cukup, hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa setelah di terapkannya model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebesar 8,52%. Sedangkan pada siklus kedua rata – rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12,41% menjadi 91,67% dengan kategori Sangat Baik.

5. Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data pada tabel dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama, dari 27 siswa yang dinyatakan tuntas 22 orang dan yang belum tuntas ada 5 orang siswa. Jadi ketuntasan klasikal pada siklus pertama dengan perentase sebesar 81,48%.

Sedangkan pada siklus kedua dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan, dari 27 siswa dinyatakan tuntas seluruhnya. Artinya secara klasikal pada siklus kedua yaitu 100% tuntas dapat pada tabel bawah :

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Ketuntasan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	8	22	27
2.	Tidak tuntas	19	5	-

Sumber: Tahun Ajaran 2012/2013

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil – hasil yang di temukan dari data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa sehingga adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas VII A SMPN 03 Kec. Kuantan Hilir Kab. Kuantan Singingi.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dengan ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru sejarah di SMPN 03 Kuantan Hilir diharapkan dalam proses belajar mengajar di kelas agar lebih aktif dan keratif serta inovatif, karena dalam model pembelajaran *CTL* guru tidak lagi berperan sebagai pusat

- informasi. Tugas guru mengelola kelas membuat siswa bekerjasama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan baru bagi siswa.
2. Bagi siswa kelas VII A SMPN 03 penulis menyarankan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* harus lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan.
 3. Bagi sekolah, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan disekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Dimiyati, Mudjono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta.
- Ekawarna. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada Press : Jakarta.
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/16/10/2012-pengertian-sejarah-dan-manfaat-belajar -Sejarah/>
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/16/10/2012-tipe-tipe-hasil-belajar/>
- Muchhtar, Lutfi. 1984. *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Rajawali : Jakarta.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual; Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengurus Sekolah*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Oemar, Hamalik, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Purwanto, Ngalmim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Rusman, 2010. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo : Bandung.
- Sanjana, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- _____. 1995. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Rosda Karya : Bandung.
- Sumrsono, dkk. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tukiran, Taniredja, dkk.. 2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta : Bandung.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Waluyo. H.Y. 1987. *Dasar-dasar dan Proses Belajar*. Gramedia : Jakarta